

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DI MODERASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Ria Karina¹

Email: ria@uib.ac.id

Diana Rosmery²

Email: annarosmery226@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of earning management on financial performance and the effect of corporate social responsibility (CSR) as the moderating effect. Population in this study comes from secondary data of non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. Final samples of this study were 1371 companies sorted based on purposive sampling technique. The result of this study indicated that earning management have significant effect on financial performance and corporate social responsibility and significantly moderates the effect of earnings management on financial performance measured by ROA and Tobin's Q, but does not moderate the effect of earnings management on financial performance as measured by ROE.

Keywords: *Financial performance, Return on Equity, Return on Asset, Earnings Management, Corporate Social Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dan pemegang saham karena digunakan sebagai indikator penilaian bisnis, prinsip pengelompokan dividen, dan sarana untuk menarik calon investor (Müller 2014). Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah tolak ukur yang dipakai untuk menilai kesuksesan suatu entitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba (Devie et al. 2020). Karena laba adalah metrik utama dari kinerja keuangan, hal ini memengaruhi manajer untuk melakukan intervensi pendapatan dengan tujuan mendapatkan hasil jangka pendek yang diharapkan, walaupun hal ini dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dan merugikan kepentingan kolektif pemangku kepentingan dan perusahaan juga (Gonçalves et al. 2021).

¹ Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29426

² Corresponding author: Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29426

Berdasarkan teori agensi, yaitu teori yang menjelaskan relasi antara perusahaan sebagai pihak agensi dengan pemangku kepentingan sebagai pihak prinsipal, pemangku kepentingan selalu ingin mengetahui seluruh informasi mengenai aktivitas perusahaan dari laporan keuangan yang di buat manajemen, untuk menilai kinerja yang di lakukan perusahaan dalam satu periode, sehingga hal ini membuat manajer perusahaan memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi laba (Ching et al. 2015), terdapat beberapa motivasi manajer untuk melakukan manipulasi laba, beberapa diantaranya untuk mendapatkan bonus yang besar, mengurangi beban pajak, menghindari diberhentikan dari posisi, dan meningkatkan harga saham biasa dilakukan oleh perusahaan yang baru go publik, dan agar terlihat baik dimata investor.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Kyaw et al. (2017), Tandry et al. (2014), dan Gavana et al. (2017), perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial juga akan melakukan manajemen laba dan tanggung jawab sosial digunakan selaku instrumen untuk memproleh dukungan dari pemangku kepentingan, dukungan kelompok aktivis sosial, mendapat liputan positif dari media dan menyembunyikan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan biasa digunakan untuk memproleh validasi publik, validasi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga dapat membantu perusahaan terhindar dari persepsi buruk publik yang tidak diinginkan, namun seharusnya tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang dilakukan perusahaan sebagai jenis tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan dalam perusahaan tersebut (Firdiansjahc et al. 2020).

Kasus perusahaan yang melakukan manipulasi laba dan juga melaporkan tanggung jawab sosial di Indonesia yang cukup terkenal terjadi pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar Rp 11,56 miliar, padahal pada kuartal III tahun 2018 PT Garuda Indonesia merugi sebesar Rp 1,63 triliun dan PT Garuda Indonesia telah mengungkapkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2014, Kemudian ada PT Pertamina yang pada kuartal III tahun 2020 yang mencapai laba bersih sekitar Rp 5 triliun namun, pada laporan akhir tahun tiba-tiba laba meloncat sebesar Rp 35,99 triliun, tak jauh berbeda PLN mencetak laba bersih sebesar Rp 11,56 triliun sepanjang 2018 padahal pada kuartal III 2019 PLN masih rugi sebesar Rp 18,48 triliun, dan kedua perusahaan juga ada melaporkan laporan keberlanjutannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kembali studi dari Chakroun et al. (2021) mengenai hubungan manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Prancis yang terdaftar dalam CAC-All-Tradable index periode 2008 sampai 2018. Studi dari Chakroun et al. (2021) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi secara positif pengaruh negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan dari studi Chakroun et al. (2021) menggunakan pengukuran ISO 26000 namun penelitian ini menggunakan standar GRI tahun 2018, yaitu standar GRI yang paling terbaru dan menurut survei Klynveld Peat Marwick Goerdeler (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan standar GRI tahun 2018 lebih baik dibandingkan GRI versi 3 dan 4.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kejelasan kepada pemangku kepentingan terutama investor bahwa perusahaan yang melaporkan keberlanjutannya terkadang tidak sepenuhnya karena niat baik, pelaporan keberlanjutan bisa dikarenakan adanya niat menyembunyikan oportunistik manajemen seperti

melakukan manipulasi laba. Persoalan studi penelitian ini ditujukan untuk menemukan apakah manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?; apakah tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan?; tujuan dari penelitian ini untuk menguji tingkat pengaruh manajemen laba terhadap kapasitas keuangan perusahaan dan menguji pengaruh moderasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba kepada kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori yang menghubungkan pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik atau pemangku kepentingan (prinsipal) merupakan teori yang di kemukakan oleh (Jensen dan Meckling 1979), teori ini dapat menjelaskan hubungan dua atau lebih kelompok ataupun organisasi yang memiliki kepentingan yang berbeda, hubungan teori agensi dengan penelitian terletak pada saat prinsipal menunjuk agent yaitu manajemen untuk mengelola perusahaan untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang tinggi maka muncullah *agency conflict* dimana manajer akan berusaha melakukan maksimalisasi kinerja perusahaan untuk kepentingan sendiri sedangkan pihak prinsipal yang menginginkan kemakmuran perusahaan.

2.2 Hubungan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Di karenakan laba yang dihasilkan oleh suatu bisnis sering digunakan sebagai tolak ukur oleh pembaca laporan keuangan ketika menentukan tingkat kinerja suatu entitas. Akibatnya, manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba (Widagdo et al. 2021). Manipulasi laba yang dilakukan oleh para manajer akan memberikan dampak positif dalam jangka pendek karna akan terlihat bahwa laba yang dihasilkan sesuai target perusahaan namun dalam jangka panjang akan terlihat efek negatifnya yang akan merusak citra perusahaan (Zimon et al. 2021).

2.3 Hubungan Manajemen Laba Terhadap ROA (*Return on Asset*)

ROA dapat diartikan sebagai rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam segi mendapatkan laba dengan menggunakan aset. Berdasarkan studi dari Khuong et al. (2019), Firdiansjahc et al. (2020), dan Widagdo et al. (2021) Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut Widagdo et al. (2021) alasan manajemen cenderung melakukan manajemen laba adalah untuk mengurangi asimetri informasi dan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, ROA membuat manajer fokus pada efisiensi aset operasi semakin banyak aset operasi yang terjual maka laba perusahaan juga akan naik, ini berarti ROA menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan manipulasi laba maka ROA juga akan mengalami perubahan juga sesuai dengan perubahan laba naik atau turun yang dilakukan manajer perusahaan. Berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1a: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4 Hubungan Manajemen Laba Terhadap ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan pengukuran yang digunakan dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau pengukuran yang menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan merubah aktiva lancar menjadi kas.

Berdasarkan studi dari Khuong et al. (2019) dan Firdiansjahc et al. (2020) menemukan manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Seperti ROA, ROE juga menggambarkan kinerja perusahaan dan rasio ROE yang tinggi akan diminati investor, apabila perusahaan melakukan manajemen laba maka akan ROE juga akan mengalami perubahan. Berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1b: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap ROE.

2.5 Hubungan Manajemen Laba Terhadap Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio untuk menunjukkan perkiraan pasar keuangan sekarang dan pengembalian dana investasi perusahaan yang diinvestasikan dimasa yang akan datang, keuntungan yang lebih besar dari pengeluaran investasi akan menghasilkan satu pada rasio q. Teori ekonomi menunjukkan bahwa rasio q yang besar dari satu akan menarik investor baru dan persaingan dengan perusahaan yang juga memiliki rasio q yang mendekati. Dari studi Tandry et al. (2014) dan Sial et al. (2018) menemukan bahwa manajemen laba berhubungan signifikan positif terhadap Tobin's Q, berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1c: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Tobin's Q

2.6 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tentang memiliki tanggung jawab dan mengambil tindakan di luar kewajiban hukum dan tujuan bisnis mereka (Gonçalves et al. 2021). Menurut Oh et al. (2017) kegiatan perusahaan untuk memelihara lingkungan yang bersih dan memenuhi tanggung jawab perlindungan lingkungan yang dapat membantu perusahaan meningkatkan citra dan produktivitas perusahaan merupakan dimensi dari tanggung jawab sosial perusahaan. Misalnya, perusahaan mendukung kegiatan budaya dan bisnis yang ramah lingkungan untuk tumbuh bersama dengan bisnis dan komunitas. Namun ada perusahaan yang menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai alat untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, dukungan kelompok aktivis sosial, mendapat liputan positif dari media dan menyembunyikan praktik manajemen laba (Tandry et al. 2014).

2.7 Pengaruh Manajemen Laba terhadap ROA (*Return on Asset*) di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan dimana masyarakat akan menunjukkan minta untuk mendukung perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan terlihat peduli terhadap masyarakatnya, sehingga perusahaan yang melakukan manipulasi laba terkadang akan meningkatkan poin tanggung jawab sosial perusahaan mereka karena kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bahwa perusahaan melakukan manajemen laba sampai adanya berita mengenai perusahaan melakukan manipulasi laba sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba seharusnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif.

Menurut Firdiansjahc et al. (2020) dualitas CEO dan tanggung jawab sosial perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ketika dimoderasi manajemen laba, dan menurut Widagdo et al. (2021) tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif terhadap ROA saat

dimoderasi manajemen laba, berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2a: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap ROA

2.8 Pengaruh Manajemen Laba terhadap ROE (*Return on Equity*) di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Firdiansjahc et al. (2020) tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif terhadap ROE melalui manajemen laba dan Chakroun et al. (2021) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara positif memoderasi dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan karena komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan, memelihara hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan, berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2b: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap ROE

2.9 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tobin's Q di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sial et al. (2018) bahwa manajemen laba memoderasi hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan Tobin's Q, yang artinya tanggung jawab perusahaan berpengaruh positif memoderasi manajemen laba pada Tobin's Q, dari studi Tandry et al. (2014) manajemen laba merupakan variabel yang memoderasi antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan. Pengaruh manajemen laba sebagai variabel pemoderasi adalah signifikan secara negatif, yang berarti semakin rendah manajemen laba, semakin lemah hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, namun dengan begini dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara positif memengaruhi manajemen laba pada Tobin's Q, Menurut Bozzolan et al. (2015) strategi manajemen laba berperan dalam memediasi tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada penjelasan ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2c: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap Tobin's Q

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di dapatkan melalui media perantara dan bukan dari sumbernya langsung, Penelitian menggunakan sampel data dari perusahaan yang sudah terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam jangka waktu 2017 – 2021, dalam melakukan penelitian ini, digunakan purposive sampling yang merupakan sebuah metode yang menggunakan beberapa pertimbangan untuk menentukan objek penelitian yang diperoleh lebih representatif, kriteria penentu sampel data adalah seluruh laporan keuangan yang sudah di audit telah resmi terdaftar dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam jangka waktu lima tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021, perusahaan yang non keuangan dan laporan memiliki seluruh data yang diperlukan untuk perhitungan variabel. Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 276 perusahaan.

3.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara teknik pengumpulan data sekunder yang berarti merupakan pengumpulan data tidak langsung dan bersumber dari media perantara Sugiyono (2017). Data dalam penelitian ini dapat ditemukan di website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id dan di website resmi perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia), periode pengumpulan data penelitian yaitu dari tahun 2017-2021.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan kombinasi data cross Section dan time series, regresi ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. program yang digunakan adalah program Eview versi 9 dan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 yang digunakan sebagai perantara dalam melakukan analisis data. Tahap awal dalam menganalisis data adalah dengan pengujian program SPSS menggunakan uji statistika deskriptif dan mencari data yang dianggap sebagai data *outlier*. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan pemilih yang terbaik untuk mendapatkan hasil uji F, uji T, dan uji Goodness of Fit Model maka akan dilakukan uji hausman, uji chow, dan uji lagrange multiplier, tahap ini menggunakan program Eview Versi 9.

3.2 Model Empiris

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian berikut:

$$H1a: ROA = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

$$H1b: ROE = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

$$H1c: Q = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

$$H2a: ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 CSR + \beta_3 CSRDA + \beta_4 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

$$H2b: ROE = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 CSR + \beta_3 CSRDA + \beta_4 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

$$H2c: Q = \beta_0 + \beta_1 DA + \beta_2 CSR + \beta_3 CSRDA + \beta_4 \text{ Size} + \beta_3 LEV + \beta_4 ACE + \beta_5 \text{ FACE} + \beta_6 ACFC + \beta_7 BS + \beta_8 BI + \beta_9 BA + \epsilon$$

Keterangan:

ROA = Rasio tingkat pengembalian aset perusahaan

ROE = Rasio tingkat pengembalian ekuitas perusahaan

Q = Tobin's Q perusahaan

DA = Manajemen laba perusahaan

CSR = Tanggung jawab sosial perusahaan

Size = Ukuran perusahaan

LEV = Leverage perusahaan

ACE = Keahlian komite audit di perusahaan

FACE = Keahlian komite audit wanita di perusahaan

ACFC = Ketua komite audit wanita di perusahaan

BS = Ukuran dewan komisaris di perusahaan

BI = Ukuran komisaris independent di perusahaan

BA = Frekuensi rapat komite audit di perusahaan

ϵ = Error

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dari observasi dalam penelitian variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (ROA, ROE, dan Tobin's Q), variabel independen manajemen laba, variabel moderasi tanggung jawab sosial perusahaan, dan variabel dari penelitian ini ada ukuran perusahaan, leverage, keahlian komite audit, keahlian komite audit Wanita, ketua komite audit wanita, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan komisaris dan ukuran komisaris independen.

ROA (*Return on Asset*)

Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pada tingkat aset maka diperlukan rasio ROA. Rumus yang diadopsi dalam penelitian ini berasal dari (Cornett et al. 2008). Dikarenakan rumus ini memberikan ukuran kinerja yang profitabilitasnya tidak tunduk pada manajemen laba. Ini adalah profitabilitas keuangan yang menetralkan efek dari manajemen laba. Oleh karena itu, digunakan rumus berikut:

$$\text{Adjusted ROA} = \frac{(\text{Laba Bersih} - \text{Manajemen Laba})}{\text{Total Aset}}$$

ROE (*Return on Equity*)

ROE adalah perhitungan yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui modal perusahaan dan menghasilkan laba bersih bagi investor atau pemilik. Apabila perhitungan Pengembalian ekuitasnya makin besar, maka usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan baik. Rumus pengembalian ekuitas yang digunakan dari (Cornett et al. 2008) berikut rumusnya:

$$\text{Adjusted ROE} = \frac{(\text{Laba Bersih} - \text{Manajemen Laba})}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tobin's Q

Tobin's Q adalah alat ukur nilai perusahaan yang dilihat dari nilai gabungan antara aset berwujud dan aset tak berwujud. Pengukuran Tobin's Q, digunakan ukuran yang sama seperti di (Chung dan Pruitt 1994), Modelnya disajikan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(\text{Nilai Pasar dari total ekuitas} + \text{nilai buku hutang})}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini berdasarkan model Jones yang dimodifikasi dikembangkan oleh (Dechow et al. 1995). Ini telah banyak digunakan dalam studi penelitian sebelumnya, modelnya disajikan sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = total akrual pada periode t

A_{it-1} = total aset periode t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang bersih perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit = jumlah aset tetap (properti, pabrik dan peralatan) perusahaan periode t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Persamaan koefisien regresi
 ϵ_{it} = Error

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang perhitungannya menggunakan indikator kinerja yang tertera dalam standar GRI (*Global Reporting Initiative*), perhitungan ini seperti penelitian milik (Sari 2014) namun disesuaikan dengan GRI yang terbaru, modelnya disajikan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Skor GRI Perusahaan}}{\text{Jumlah Keseluruhan GRI}}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari aset perusahaan. Variabel ini diberi simbol size, perhitungam variabel ukuran perusahaan dikembangkan oleh (Seifert et al. 2004) dan modelnya disajikan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{nilai buku dari total aset})$$

Leverage

Tingkat leverage dapat diperhatikan dari kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang. Hal ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Leverage* ini dihitung dengan cara membagi utang jangka panjang dengan total aset. Perhitungan ini dikembangkan oleh (Lai dan Tam 2017), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Keahlian Komite Audit

Variabel keahlian komite audit adalah variabel yang menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki ilmu audit, akuntansi ataupun keuangan secara profesional. Keahlian komite audit diukur dengan cara penjumlahan komite audit dengan keahlian audit, akuntansi ataupun keuangan secara profesional dibagi dengan jumlah komite audit keseluruhan, Perhitungan ini dikembangkan oleh (Zalata et al. 2018), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$ACE = \frac{\text{anggota komite audit dengan keahlian kinerja keuangan}}{\text{Keseluruhan anggota komite audit perusahaan}}$$

Keahlian Komite Audit Wanita

Perhitungan komite audit wanita menggunakan perhitungan dummy, 1 jika setidaknya satu anggota adalah Wanita dan memiliki keahlian keuangan dan 0 untuk sebaliknya, Perhitungan ini dikembangkan oleh (Bravo dan Alcaide-Ruiz 2019), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$FACE = 1 \text{ jika setidaknya satu anggota adalah perempuan dan } 0 \text{ sebaliknya}$$

Ketua Komite Audit Wanita

Perhitungan ketua komite audit wanita menggunakan perhitungan dummy, 1 jika ketua anggota audit adalah perempuan 0 untuk sebaliknya, Perhitungan ini dikembangkan oleh (Ittonen et al. 2010) modelnya disajikan sebagai berikut:

$$ACFC = 1 \text{ jika ketua komite audit adalah perempuan dan } 0 \text{ sebaliknya}$$
Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris adalah variabel yang menghitung seberapa banyak anggota dewan Komisaris yang ada dalam satu perusahaan, Perhitungan ini dikembangkan oleh (Rafique dan Mamun 2016), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$BS = \text{Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan}$$
Ukuran Komisaris Independen

Ukuran komisaris independen dihitung dengan seberapa banyak komisaris independen yang terdapat di perusahaan, cara perhitungan ini adalah proporsi komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota komisaris keseluruhan. Perhitungan ini dikembangkan oleh (Alzoubi 2019), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$BI = \text{proporsi komisaris independen di dewan}$$
Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit dihitung dari jumlah rapat yang dilaksanakan oleh komite audit, Perhitungan ini dikembangkan oleh (Xie et al. 2003), modelnya disajikan sebagai berikut:

$$BA = \text{jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audit}$$
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian terdapat 777 perusahaan sesuai dengan yang tercantum di BEI pada akhir tahun 2021. Dari 777 perusahaan didapatkan 88 perusahaan keuangan dan 413 perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan untuk diteliti, dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi data penelitian atau laporan keuangan tidak lengkap selama lima tahun, sehingga tidak dapat menjadi sampel penelitian. Setelah melalui proses sampling, tersisa 276 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Tahun penelitian yang digunakan adalah 5 tahun dari periode 2017-2020, sehingga total data penelitian adalah sebanyak 1380 data.

4.1 Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 jumlah N merepresentasikan jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini sejumlah 1371 data, walaupun data awal penelitian adalah 1380 data namun saat uji outlier diketahui bahwa 9 data tidak dapat digunakan sehingga hanya tersisa 1371 data. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian, berikut tersaji tabel hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dan pembahasannya:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	1371	-0,9782	2,0717	0,0289	0,1337
ROE	1371	-13,8358	12,8871	0,0375	0,7094
Q	1371	0,2158	23,2857	1,5676	1,7541
DA	1371	-1,0252	1,2662	0,0359	0,1240
CSR	1371	0,0106	0,8404	0,1720	0,1267
SIZE	1371	24,5654	33,5372	29,0509	1,6423
LEV	1371	0,0000	13,3539	0,2086	0,4178
ACE	1371	0,0000	1,0000	0,6036	0,2735
BA	1371	0,0000	77,0000	7,3200	7,3200
BS	1371	2,0000	12,0000	4,3400	1,8500
BI	1371	0,1666	1,0000	0,4051	0,1026
Valid N	1370				

Sumber: Output SPSS (2022)

Variabel ROA memiliki nilai tertinggi sejumlah 2,0717, nilai terendah sejumlah -0,9782 dan penyimpangan sejumlah 0,1337. Berdasarkan surat edaran BI No.13/24/DPNP nilai ROA yang sehat harus lebih besar dari 1,21% dan median dari ROA perusahaan dalam sampel sejumlah 2,89% yang berarti perusahaan dalam sampel cenderung mampu mengelolah aset dengan baik.

Variabel ROE nilai tertinggi setara 12,8871, memiliki nilai terendah sejumlah -13,8258 penyimpangan sejumlah 0,7094 dan nilai median sejumlah 0,0375 berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP nilai ROE yang sehat adalah 15% namun perusahaan dalam sampel hanya memiliki median ROA sejumlah 3,75% yang berarti perusahaan dalam sampel cenderung masih belum bisa mengelolah ekuitasnya.

Variabel Tobin's Q mempunyai nilai tertinggi sejumlah dengan 23,2857, nilai terendah sejumlah 0,2158, nilai median 1,5676 dengan penyimpangan sejumlah 1,7541 dari nilai tengah perusahaan dalam sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, maka dari itu pasar menilai bahwa secara positif perusahaan dan menganggap perusahaan bervalue tinggi dan dapat diprediksikan memiliki prospek yang cermelang di masa mendatang.

Variabel manajemen laba menghasilkan nilai tertinggi sejumlah 1,2662, nilai terendah sejumlah -1,0252, dan nilai median sejumlah 0,0360 atau 3,60% yang berarti sampel penelitian yang didapatkan dari perusahaan, mayoritas perusahaan tidak menerapkan manajemen laba, nilai penyimpangan variabel manajemen laba sejumlah 0,1240 lebih besar dari pada rata-ratanya, dengan artinya penelitian ini mencakup sampel yang cukup beragam.

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai penyimpangan sejumlah 0,1267 dan median sejumlah 0,1720 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel melakukan tanggung jawab sosial perusahaan sejumlah 17,2% atau 16 poin dari 94 kriteria GRI (*Global Reporting Initiative*), nilai tekecil variabel tanggung jawab sosial perusahaan adalah sejumlah 0,0106 yang artinya perusahaan melakukan 0,99 poin dari 94 poin GRI, dan nilai tertinggi setara 0,8404 atau 78 poin GRI.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sejumlah Rp. 46,627,543,992 ($Ln = 24,5654$) dan nilai tertinggi sejumlah Rp. 367,311,000,000,000 ($Ln = 33,5372$) dengan nilai penyimpangan sejumlah 1,6423 dan nilai rata-rata Rp. 4,136,733,028,404 ($Ln = 29,0509$), nilai terendah berjumlah Rp. 46 miliar menunjukkan bahwa semua perusahaan dalam sampel merupakan perusahaan besar sesuai dengan

pernyataan BSN (Badan Standarisasi Nasional) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aset lebih dari Rp. 10 miliar.

Variabel *leverage* memiliki nilai terendah sejumlah 0,0000, nilai tertinggi sejumlah 13,3539 dengan penyimpangan sejumlah 0,4178 dan nilai median setara 0,2086 yang artinya rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki utang 20,86% dari total ekuitas, nilai penyimpangan melebihi nilai rata-rata menyatakan bahwa perusahaan dalam sampel bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Variabel keahlian komite audit memiliki nilai terendah sejumlah 0,0000 atau 0% artinya ada perusahaan dalam sampel yang tidak memiliki satupun komite audit yang memiliki keahlian audit dan nilai tertinggi sejumlah 1,0000 atau 100% menandakan adanya perusahaan dalam sampel yang keseluruhan komite auditnya memiliki keahlian audit, nilai median sejumlah 0,6036 yang artinya rata-rata keseluruhan perusahaan dalam sampel memiliki 60,36% anggota komite audit yang memiliki keahlian audit, dan variabel ini memiliki nilai penyimbangan sejumlah 0,2735.

Variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai terendah sejumlah 0 dan nilai tertinggi sejumlah 77 dengan nilai penyimpangan sejumlah 7,3200 dan nilai median sejumlah 7,32 dimana berarti perusahaan dalam sampel penelitian kebanyakan tidak memenuhi peraturan OJK Nomor 57 /POJK.04/2017 mengenai rapat direksi paling minimal setidaknya 12 kali.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai terendah sejumlah 2 yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki dewan komisaris paling dikit memiliki 2 anggota dan nilai tertinggi sejumlah 12 yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki dewan komisaris paling besar ada 12 anggota, dengan nilai penyimpangan sejumlah 1,8500 dan nilai median sejumlah 4,34 yang berarti seluruh perusahaan dalam sampel telah memenuhi peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014 Pasal 20 Ayat 1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris paling sedikit terdiri dari dua orang anggota.

Variabel ukuran komisaris independen memiliki nilai terendah sejumlah 0,1666 atau 16,66% dan nilai tertinggi sejumlah 1,0000 atau 100% dengan nilai penyimpangan sejumlah 0,1026 dan nilai median sejumlah 0,4051 atau 40,51% yang berarti sebagian perusahaan dalam sampel telah memenuhi peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014 Pasal 20 Ayat 3 yang menyatakan bahwa apabila jumlah komisaris lebih dari 2 jumlah komisaris independennya paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	1	0
Keahlian Komite Audit Wanita (FACE)	35,70%	64,30%
Ketua Komite Audit Wanita (ACFC)	10,40%	89,60%

Sumber: Output SPSS (2022)

Tabel 2 menunjukkan anggota komite audit terdiri dari anggota wanita dan memiliki keahlian audit berjumlah 35,70% atau 490 sampel dari 1371 sampel perusahaan dan 64,30% lainnya bukan wanita ataupun anggota wanita yang tidak memiliki keahlian audit yaitu sejumlah 881 sampel dari 1371 sampel, kemudian variabel ketua komite audit wanita ada sekitar 10,40% atau 143 sampel dan ketua

komite audit yang pria ada sejumlah 89,60% atau 1228 perusahaan dari 1371 sampel perusahaan.

4.2 Pemilihan Model

Untuk mendapatkan pemilihan yang terbaik untuk hasil uji F, uji T, dan uji GoF maka akan dilakukan uji *hausman*, uji *chow*, dan uji *lagrange multiplier*.

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Hipotesis	Effect Test	Prob.
H1a	Cross-section Chi-square	0,0000
H1b	Cross-section Chi-square	0,0000
H1c	Cross-section Chi-square	0,0000
H2a	Cross-section Chi-square	0,0000
H2b	Cross-section Chi-square	0,0000
H2c	Cross-section Chi-square	0,0000

Sumber: Output Eviews (2022)

Dari Tabel 3, hasil perhitungan nilai probalitas *Cross-section Chi-square* semua hipotesis dibawah 0,05 maka boleh dikatakan bahwa model terbaik adalah menggunakan FEM (*Fixed Effect Model*) dibandingkan PLS (*Partial Least Squares*).

Uji Hausman

Dikarenakan hasil dari uji chow menunjukkan model terbaik adalah *Fixed Effect Model* maka akan dilakukan Uji *Hausman* untuk mendapatkan pemastian.

Tabel 4. Uji Hausman

Hipotesis	Effect Test	Prob.
H1a	Cross-section Random	0,0000
H1b	Cross-section Random	0,2325
H1c	Cross-section Random	0,0000
H2a	Cross-section Random	0,0000
H2b	Cross-section Random	0,3241
H2c	Cross-section Random	0,0000

Sumber: Output Eviews (2022)

Dari Tabel 4 hasil perhitungan nilai probalitas *Cross-section Random* Hipotesis 1a, Hipotesis 1c, Hipotesis 2a dan Hipotesis 2c dibawah 0,05 maka pemilihan terbaiknya adalah FEM (*Fixed Effect Model*), namun Hipotesis 1b dan Hipotesis 2b memiliki nilai probalitas *Cross-section Random* lebih besar dari 0,05 maka pemilihan yang lebih baik adalah REM (*Random Effect Model*).

Uji Lagrange Multiplier

Dikarenakan pada Tabel 4 hasil Hipotesis 1b dan Hipotesis 2b pemilihan terbaiknya adalah REM (*Random Effect Model*) maka akan dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk mendapatkan pemilihan akhir terbaik yang pasti.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Hipotesis	Effect Test	Prob.
H1b	<i>Cross-section Breusch-Pagan</i>	0,0001
H2b	<i>Cross-section Breusch-Pagan</i>	0,0001

Sumber: Output Eviews (2022)

Dari Tabel 5 hasil perhitungan nilai probalitas *Cross-section Breusch-Pagan* Hipotesis 1b dan Hipotesis 2b dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan untuk Hipotesis 1a, Hipotesis 1c, Hipotesis 2a dan Hipotesis 2c adalah FEM (*Fixed Effect Model*) dan Hipotesis 1b dan Hipotesis 2b adalah REM (*Random Effect Model*).

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji T Hipotesis 1a

Variabel Dependen: ROA			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	0,2882	0,4110	H1a Diterima
Manajemen Laba	0,6821	0,0000	
Ukuran Perusahaan	-0,0116	0,3345	
<i>Leverage</i>	-0,0148	0,0219	
Keahlian Komite Audit	0,0426	0,0411	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,0106	0,3280	
Ketua Komite Audit Wanita	0,0119	0,4708	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0007	0,3181	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0004	0,9165	
Ukuran Komisaris Independen	0,0750	0,0504	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba memberikan hasil yang signifikan positif terhadap variabel dependen ROA, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 1a adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,4110 + 0,0000DA - 0,3345Size - 0,0219LEV + 0,0411ACE + 0,3280FACE + 0,4708ACFC - 0,3181BS + 0,9165BI + 0,0504BA + \epsilon$$

Tabel 7. Hasil Uji T Hipotesis 1b

Variabel Dependen: ROE			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	-1,1599	0,0108	H1b Diterima
Manajemen Laba	0,9228	0,0000	
Ukuran Perusahaan	0,0377	0,0237	
<i>Leverage</i>	-0,0437	0,3397	
Keahlian Komite Audit	0,1075	0,1839	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,0059	0,8998	
Ketua Komite Audit Wanita	-0,0590	0,4098	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0023	0,4369	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0047	0,7310	
Ukuran Komisaris Independen	0,0333	0,8682	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba memberikan hasil yang signifikan positif terhadap variabel dependen ROE, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 1b adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,0108 + 0,0000DA + 0,0237Size - 0,3397LEV + 0,1839ACE + 0,8998FACE - 0,4098ACFC - 0,4269BS + 0,7310BI + 0,8682BA + \epsilon$$

Tabel 8. Hasil Uji T Hipotesis 1c

Variabel Dependen: Tobin's Q			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	17,7695	0,0000	H1c Diterima
Manajemen Laba	0,6116	0,0162	
Ukuran Perusahaan	-0,5566	0,0000	
<i>Leverage</i>	-0,0324	0,6467	
Keahlian Komite Audit	-0,0020	0,9929	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,2166	0,0689	
Ketua Komite Audit Wanita	0,1667	0,3582	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0100	0,2416	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0463	0,3004	
Ukuran Komisaris Independen	-0,6590	0,1172	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba menderikan hasil yang signifikan positif terhadap variabel dependen Tobin's Q, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 1c adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 0,0000 + 0,0162DA - 0,0000Size - 0,6467LEV - 0,9929ACE + 0,0689FACE + 0,3582ACFC - 0,2416BS + 0,3004BI - 0,1172BA + \epsilon$$

Tabel 9. Hasil Uji T Hipotesis 2a

Variabel Dependen: ROA			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	0,0089	0,9793	H2a Diterima
Manajemen Laba	0,4199	0,0000	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	0,0062	0,8275	
Manajemen Laba* Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1,7218	0,0000	
Ukuran Perusahaan	-0,0022	0,8511	
<i>Leverage</i>	-0,1311	0,0349	
Keahlian Komite Audit	0,0350	0,0812	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,0092	0,3773	
Ketua Komite Audit Wanita	0,0086	0,5877	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0011	0,1308	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0035	0,3726	
Ukuran Komisaris Independen	0,0751	0,0432	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba yang dimoderasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan memberikan hasil signifikan positif terhadap variabel dependen ROA maka dari itu, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 2a adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,9793 + 0,0000DA + 0,8275CSR + 0,0000CSRDA - 0,8511Size - 0,0349LEV + 0,0812ACE + 0,3773FACE + 0,5877ACFC - 0,1308BS + 0,3726BI + 0,0432BA + \epsilon$$

Tabel 10. Hasil Uji T Hipotesis 2b

Variabel Dependen: ROE			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	-1,0557	0,0236	
Manajemen Laba	0,7589	0,0029	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	0,1349	0,4414	
Manajemen Laba* Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1,1481	0,3987	H2b Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,0336	0,0505	
<i>Leverage</i>	-0,0424	0,3545	
Keahlian Komite Audit	0,1055	0,1927	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,0055	0,9072	
Ketua Komite Audit Wanita	-0,0545	0,4478	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0029	0,3468	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0049	0,7245	
Ukuran Komisaris Independen	0,0217	0,9141	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba yang dimoderasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap variabel dependen ROE, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 2b adalah sebagai berikut:

$$ROE = - 0,0236 + 0,0029DA + 0,4414CSR + 0,3987CSRDA + 0,0505Size - 0,3545LEV + 0,1927ACE + 0,9072FACE - 0,4478ACFC - 0,3468BS + 0,7245BI + 0,9141BA + \epsilon$$

Tabel 11. Hasil Uji T Hipotesis 2c

Variabel Dependen: Tobin's Q			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	15,2222	0,0001	
Manajemen Laba	-0,4650	0,2518	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	-0,5824	0,0718	
Manajemen Laba* Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	6,8611	0,0009	H2c Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,4674	0,0006	
<i>Leverage</i>	-0,0259	0,7129	
Keahlian Komite Audit	-0,0092	0,9676	
Keahlian Komite Audit Wanita	0,2199	0,0636	
Ketua Komite Audit Wanita	0,1354	0,4541	
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0,0105	0,2169	
Ukuran Dewan Komisaris	0,0529	0,2366	
Ukuran Komisaris Independen	-0,5618	0,1826	

Sumber: Output Eviews (2022)

Pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba yang dimoderasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan memberikan hasil yang signifikan positif terhadap variabel Tobin's Q, persamaan estimasi dari hasil uji T hipotesis 2c adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} = & 0,0001 - 0,2518\text{DA} - 0,0718\text{CSR} + 0,0009\text{CSRDA} - 0,0006\text{Size} - \\ & 0,7129\text{LEV} - 0,9676\text{ACE} + 0,0636 \text{FACE} + 0,4541\text{ACFC} - 0,2169\text{BS} \\ & + 0,2366\text{BI} - 0,1826 \text{BA} + \epsilon \end{aligned}$$

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hipotesis	R-squared	Adjusted R-squared
Hipotesis 1a	0,6895	0,6087
Hipotesis 1b	0,0303	0,0239
Hipotesis 1c	0,7829	0,7264
Hipotesis 2a	0,7133	0,6381
Hipotesis 2b	0,0314	0,0236
Hipotesis 2c	0,7855	0,7292

Sumber: Output Eviews (2022)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menentukan seberapa cocok variabel bebas terhadap variabel terikat model penelitian. Dari Tabel 12 dapat dilihat nilai hipotesis 1a memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,6087 yang berarti variabel independen manajemen laba dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen ROA sebesar 60,87% sisa 39,13% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian,

Kemudian hipotesis 1b memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,0239 yang berarti variabel independen manajemen laba dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen ROE sejumlah 2,39% dan sisa 97,61% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

Hipotesis 1c memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,7264 yang berarti variabel independen manajemen laba dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen tobin's q sejumlah 72,64% dan 27,36% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

Hipotesis 2a memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,6381 yang berarti variabel independent manajemen laba, variabel moderasi dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen ROA sejumlah 63,81% dan 36,19% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

Hipotesis 2b memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,0236 yang berarti variabel independent manajemen laba, variabel moderasi dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen ROE sejumlah 2,36% dan 97,64% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

Hipotesis 2c memiliki *adjusted R-square* sejumlah 0,7292 yang berarti variabel independent manajemen laba, variabel moderasi dan variabel kontrol memengaruhi variabel dependen Tobin's Q sejumlah 72,92% dan 27,08% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Manajemen laba berpengaruh positif terhadap ROA

Dari Tabel 6 mengungkapkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dengan nilai probabilitas sejumlah 0,0000 dan nilai koefisien sejumlah 0,682 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1a terbukti, hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian Khuong et al. (2019), Firdiansjahc et al. (2020) dan Widagdo et al. (2021) yang hasil hipotesisnya manajemen laba memengaruhi ROA secara positif juga. Maka dapat disebutkan bahwa manajemen laba akan berdampak secara langsung pada kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Meskipun demikian, diasumsikan bahwa manajer dapat menderita konsekuensi yang merugikan dalam bentuk kinerja yang lebih rendah di tahun-tahun berikutnya.

4.5.2 Manajemen laba berpengaruh positif terhadap ROE

Dari Tabel 7 dapat diungkapkan bahwa variabel manajemen laba memengaruhi ROE secara signifikan positif dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0000 dan nilai koefisien 0,9228, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1b terbukti. Manajemen laba terjadi ketika seorang memanipulasi laporan keuangan, ketika itu dilakukan oleh manajer, dia dapat mengubah kinerja keuangan sesuai keinginannya. Penelitian yang dikaji oleh Firdiansjahc et al. (2020) juga menyatakan bahwa manajemen laba memengaruhi ROE secara positif. Di beberapa perusahaan. Para manajer tampak agresif melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, karena perusahaan yang memanipulasi labanya dapat mengalami peningkatan kinerja keuangan, dikarenakan investor hanya akan mempertimbangkan keuntungan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

Dari Tabel 8 dapat disebutkan bahwa manajemen laba secara signifikan positif berpengaruh terhadap Tobin's Q dengan probabilitas sejumlah 0,0162 dibawah 0,05 dan nilai koefisien 0,6116, hal ini serupa dengan penelitian Farhadi dan Fooladi (2017) dan Gao dan Zhang (2015), menemukan hubungan signifikan positif antara manajemen laba dan Tobin's Q. hal ini dikarenakan apabila manajemen melakukan manipulasi laba maka ratio q juga akan meningkat, ratio q yang besar dari satu akan menarik investasi baru dan meningkatkan kinerja perusahaan.

4.5.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap ROA

Dari Tabel 10 dapat disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi secara signifikan positif pengaruh manajemen laba terhadap ROA dengan nilai probabilitasnya 0,0000 dibawah 0,05, sesuai dengan penelitian Firdiansjahc et al. (2020) dan Widagdo et al. (2021). Implementasi tanggung jawab sosial di yakini dapat menambah produktivitas kinerja keuangan perusahaan dimana masyarakat akan tertarik untuk mendukung perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan terlihat peduli terhadap masyarakatnya, sehingga perusahaan yang melakukan manajemen laba terkadang akan meningkatkan poin tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

4.5.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap ROE

Hasil uji Tabel 11 menunjukkan nilai probabilitasnya 0,3987 diatas 0,05 sehingga hipotesis H2b ditolak, maka dapat disimpulkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi manajemen laba terhadap ROE, Hal ini berarti perusahaan yang ada dalam sampel yang melakukan manipulasi ekuitas jarang menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menutupi manipulasinya.

4.5.6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba terhadap Tobin's Q

Dari hasil uji Tabel 12 menunjukkan bahwa hipotesis H2c diterima dan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi manajemen laba terhadap tobin's q, dari nilai probabilitasnya 0,0009 dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan hal ini serupa dengan penemuan Tandry et al. (2014), Bozzolan et al. (2015), Sial et al. (2018) dan Chakroun et al. (2021) bahwa komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan dan memelihara hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dikaji dengan tujuan memberikan pengetahuan secara empiris mengenai bagaimana efek manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan Tobin's Q dan efek manajemen laba terhadap kinerja keuangan dimoderasi tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) periode tahun 2017-2021. Dari hasil uji, penulis dapat menyimpulkan hasil yaitu: Pertama, manajemen laba memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan positif. Kedua, tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan Tobin's Q secara signifikan, namun tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Keterbatasan yang dihadapi penulis adalah: Pertama, jangka waktu penelitian dibatasi dalam kurun waktu lima tahun saja yaitu dari tahun 2017 – 2021. Kedua, pengukuran variabel manajemen laba hanya berfokus pada manajemen laba akrual. Berdasarkan keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan adalah pertama, penelitian dimasa yang akan datang diharapkan menambah jumlah sampel dan waktu penelitian. Kedua, penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan manajemen laba riil dan akrual dalam penelitian sehingga dapat melakukan studi banding antara praktik manajemen laba riil dan manajemen laba akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, E. S. S. 2019. Audit Committee, Internal Audit Function and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research* 27 (1): 72–90.
- Bozzolan, S., M. Fabrizi, C. A. Mallin, dan G. Michelon. 2015. Corporate Social Responsibility and Earnings Quality: International Evidence. *International*

- Journal of Accounting* 50 (4): 361–396.
- Bravo, F., dan M. D. Alcaide-Ruiz. 2019. The disclosure of financial forward-looking information: Does the financial expertise of female directors make a difference? *Gender in Management* 34 (2): 140–156.
- Chakroun, S., A. Ben Amar, dan A. Ben Amar. 2021. Earnings management, financial performance and the moderating effect of corporate social responsibility: evidence from France. *Management Research Review*.
- Ching, C. P., B. H. Teh, O. tze San, dan H. Y. Hoe. 2015. The Relationship among Audit Quality , Earnings Management , and Financial Performance of. *Int. Journal of Economics and Management* 9 (1): 211 - 229 (2015) *IJEM* 9 (1): 211–229.
- Chung, K. H., dan S. W. Pruitt. 1994. A simple Approximation of Tobin’s q. *Financial management*.
- Cornett, M. M., A. J. Marcus, dan H. Tehranian. 2008. Corporate governance and pay-for-performance: The impact of earnings management. *Journal of Financial Economics* 87 (2): 357–373.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70 (2): 193–225.
- Devie, D., L. P. Liman, J. Tarigan, dan F. Jie. 2020. Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal* 16 (1): 73–90.
- Farhadi, M., dan M. Fooladi. 2017. The moderating effect of corporate governance on the relationship between related party transactions and firm value. *Afro-Asian J. of Finance and Accounting* 7 (3): 201.
- Firdiansjahc, A., G. Apriyanto, dan L. Widyaratna. 2020. Analisis of ceo dualify influence and corporate social responsibility (Csr) toward financial performance through earning management on food & beverage company listed in Indonesian stock exchange period 2013 - 2017. *International Journal of Scientific and Technology Research* 9 (1): 1206–1216.
- Gao, L., dan J. H. Zhang. 2015. Firms’ earnings smoothing, corporate social responsibility, and valuation. *Journal of Corporate Finance* 32 (April 2015): 108–127.
- Gavana, G., P. Gottardo, dan A. M. Moisello. 2017. Earnings management and CSR disclosure. Family vs. non-family firms. *Sustainability (Switzerland)* 9 (12): 1–21.
- Gonçalves, T., C. Gaio, dan A. Ferro. 2021. Corporate social responsibility and earnings management: Moderating impact of economic cycles and financial performance. *Sustainability (Switzerland)* 13 (17).
- Ittonen, K., J. Miettinen, dan S. Vähämaa. 2010. Does Female Representation in Audit Committees Affect Audit Fees ? *Quarterly Journal of Finance and Accounting* 49 (3–4): 113–139.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1979. Rights and production functions: An application to labor-managed firms and codetermination. *Journal of business*: 469–506.
- Khuong, N. V., N. T. T. Ha, dan P. A. Thu. 2019. The relationship between real earnings management and firm performance: the case of energy firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy* 9 (2): 307–314.
- Kyaw, K., M. Olugbode, dan B. Petracci. 2017. The Role of the Institutional

- Framework in the Relationship between Earnings Management and Corporate Social Performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 24 (6): 543–554.
- Lai, L., dan H. Tam. 2017. Corporate governance, ownership structure and managing earnings to meet critical thresholds among Chinese listed firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 48 (3): 789–818.
- Müller, V.-O. 2014. Do Corporate Board Compensation Characteristics Influence the Financial Performance of Listed Companies? *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 109: 983–988.
- Oh, S., A. Hong, dan J. Hwang. 2017. An analysis of CSR on firm financial performance in stakeholder perspectives. *Sustainability* 9 (6): 1023.
- Rafique, Q., dan Y. A. Al Mamun. 2016. The relationship between board leadership structure and earnings management in Asia-Pacific. *Accounting Research Journal* 29 (4): 1–25.
- Sari, N. 2014. ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVES (GRI): STUDI KASUS PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (Persero) TBK DAN TIMAH (Persero) TBK. *Binus Business Review* 5 (2): 527–536.
- Seifert, B., S. A. Morris, dan B. R. Bartkus. 2004. Having, Giving, and Getting: Slack Resources, Corporate Philanthropy, and Firm Financial Performance. *Business & Society* 43 (2): 135–161.
- Sial, M. S., Z. Chunmei, T. Khan, dan V. K. Nguyen. 2018. Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 10 (2–3): 184–199.
- Tandry, A. Y., L. Setiawati, dan E. Setiawan. 2014. The effect of CSR disclosure to firm value with earning management as moderating variable: Case study of non-financing firms listed at Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Trade and Global Markets* 7 (3): 190–204.
- Widagdo, A. K., S. Murni, S. Nurlaela, dan Rahmawati. 2021. Corporate social responsibility, earnings management, and firm performance: Are the companies really ethical? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 824 (1).
- Xie, B., W. N. Davidson, dan P. J. Dadalt. 2003. Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance* 9 (3): 295–316.
- Zalata, A. M., V. Tauringana, dan I. Tingbani. 2018. Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis* 55: 170–183.
- Zimon, G., A. Appolloni, E. Daneshpou, D. Manajemen, F. Ekonomi, U. Roma, dan T. Vergata. 2021. risiko Manajemen Laba , Transaksi Pihak Terkait dan Kinerja Perusahaan : Peran Moderasi Pengendalian Internal: 1–26.